

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK SHOOTING SEPAK BOLA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 LIRUNG DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR

Endro Pangurian¹, Made Agus Dharmadi², Luh Putu Tuti Ariani³

Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

pangurianendro87@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar, khususnya pada teknik shooting sepak bola dengan mempertimbangkan motivasi belajar peserta didik Pada SMP Negeri 3 Lirung metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Sedangkan populasi penelitian merupakan seluruh peserta didik kelas 8A dan 8B sebanyak 55 orang sampel nantinya akan diambil dengan teknik purposive sampling dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Setelah itu, mereka dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen, yang menerima instruksi yang berbeda, dan kelompok kontrol. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh beragam pendekatan pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar tinggi mengungguli siswa dengan motivasi rendah, terutama dalam hal teknik menembak sepak bola. Namun, terdapat interaksi yang substansial antara motivasi belajar dan pendekatan pembelajaran, dengan kelompok eksperimen yang bermotivasi tinggi mengungguli kelompok yang bermotivasi rendah dalam hal hasil belajar. Simpulan bahwa adanya hasil belajar dalam metode menembak sepak bola dipengaruhi secara signifikan oleh pendekatan pembelajaran terdiferensiasi.

Kata Kunci: Metode Berdiferensiasi, Motivasi Belajar, Teknik Shooting, Sepak Bola, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study sought to ascertain how well diverse instruction affected learning outcomes, particularly in soccer shooting techniques, while taking student motivation into account. An experiment using a 2x2 factorial design was the research methodology employed. All 55 of the pupils in grades 8A and 8B made up the study population. Purposive sampling, which was modified for field settings, was used to collect the sample. After that, they were split up into two groups: the experimental group, which received differentiated instruction, and the control group. The findings demonstrated that learning outcomes were considerably impacted by varied teaching strategies. Students with high learning motivation specifically outperformed those with low motivation in terms of soccer shooting techniques. The highly motivated experimental group outperformed the low-motivated group in terms of learning outcomes, indicating a substantial relationship between learning motivation and learning approaches. The differentiated learning approach significantly influences the learning outcomes in the soccer shooting method.

Keywords: Differentiated Method, Learning Motivation, Shooting Technique, Soccer, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Karena pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuan seseorang, mendorong pertumbuhan pribadi, dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tanggap, dan inovatif, pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan seseorang. Pendidikan jasmani adalah salah satu bidang tersebut, yang pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang menggunakan latihan fisik untuk menciptakan peningkatan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan. Alasan inilah yang menjadikan peserta didik disekolah mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani (Syafuruddin et al., 2022). Mencapai pertumbuhan optimal, yang mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik, adalah tujuan pembelajaran siswa.

Berdasarkan teori-teori tersebut, pendidikan olahraga di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kebugaran siswa, meningkatkan perkembangan fisik, memiliki pengetahuan tentang olahraga, terampil dalam olahraga, berprestasi dalam olahraga, berakhlak mulia, jujur, disiplin, sportif, dan memiliki rasa gembira dalam belajar olahraga. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan guru yang memiliki kemampuan baik seperti inovasi dan memiliki beragam strategi mengajar (Yudhistira et al., 2021). Guru juga harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan siswa agar siswa tidak takut menyampaikan gagasannya kepada guru. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan berdampak pada kualitas proses belajar mengajar yang baik (Listyarini et al., 2021). Guru profesional dapat melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan guru meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, mengimplementasikan rencana pembelajaran, melakukan penilaian, dan menindaklanjuti hasil penilaian (Nasrulloh et al, 2020). Penilaian pendidikan olahraga meliputi penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar dan keterampilan olahraga karena metode pembelajaran yang diberikan belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan kemampuan, gaya belajar hingga motivasi peserta didik. Berdasarkan pertimbangan dan praktik terdapat perbedaan antara guru dan metode pembelajaran sehingga metode yang sama digunakan untuk seluruh siswa tanpa berdiferensiasi. Kondisi ini yang menjadikan siswa dengan kemampuan rendah sulit mengikuti pembelajaran bahkan siswa dengan kemampuan tinggi kurang tertantang.

Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran terdiferensiasi dalam mata pelajaran olahraga bertujuan untuk memberikan layanan proses pembelajaran kepada siswa berdasarkan perbedaan kemampuan olahraga dan berakar pada teori sistem dinamika Gerak manusia (Nychkalo et al., 2020). Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa pembelajaran terdiferensiasi dapat diterima secara luas dalam proses pengajaran di bidang motorik. Sejauh ini, banyak ahli telah meneliti penggunaan model pembelajaran terdiferensiasi dalam mata pelajaran olahraga. Penelitian-penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. Pertama, sebuah studi perbandingan antara pendekatan diferensiasi dan pendekatan konvensional dalam pembelajaran (Yavuz, 2020).

Studi ini lebih berfokus pada pengaruh penerapan model pembelajaran diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran olahraga. Dalam konteks ini, "Teknik shooting" kemungkinan merujuk pada evaluasi atau penilaian yang mencakup aspek praktik atau keterampilan dalam pelajaran olahraga. Namun, jenis latihan yang dilakukan atau dievaluasi dalam studi ini tidak dijelaskan secara rinci

dalam abstrak. Oleh karena itu, tidak ada informasi spesifik tentang olahraga tertentu yang diuji dalam studi ini. Namun, fokus utama penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran olahraga dan dampaknya terhadap prestasi akademik mereka.

Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode yang menarik, menantang, dan relevan dengan kemampuan siswa akan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu meningkatkan motivasi karena siswa diberi kesempatan belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka, sehingga merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk mencapai target keterampilan shooting yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar teknik shooting pada peserta didik SMP Negeri 3 Lirung memerlukan solusi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu alternatif yang diyakini mampu meningkatkan ketercapaian hasil belajar karena memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Selain itu, motivasi belajar sebagai faktor internal diharapkan dapat memperkuat pengaruh metode pembelajaran tersebut terhadap peningkatan keterampilan shooting sepak bola.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana beragam strategi pengajaran memengaruhi hasil belajar teknik menembak sepak bola siswa di SMP Negeri 3 Lirung. Pengaruh motivasi belajar yang tinggi dan rendah terhadap hasil belajar keterampilan menembak juga dikaji dalam penelitian ini, demikian pula variasi hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran terdiferensiasi dan pembelajaran tradisional. Lebih lanjut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana motivasi belajar dan instruksi individual memengaruhi hasil belajar keterampilan menembak siswa.

KAJIAN TEORI

Pendidikan jasmani atau olahraga meliputi banyak jenis. Menurut Pina et al, (2021), salah satu cabang olahraga yang sedang naik daun di Indonesia adalah sepak bola. Sering ditemukan bahwa anak-anak dan orang dewasa yang bermain sepak bola menggunakan fasilitas yang sederhana. Faktor yang menyebabkan olahraga ini sangat terkenal dan populer adalah karena permainan ini memiliki nilai keindahan dari teknik yang ditampilkan selama pertandingan. Karena pemain yang memiliki keterampilan dasar yang kuat cenderung lebih unggul dalam sepak bola, memiliki bakat-bakat ini merupakan salah satu prasyarat untuk bermain sepak bola dengan baik. Inilah yang dikatakan Aristoteles Gioldasis. Sepak bola bukan tentang siapa yang terkuat, pelari tercepat, atau paling agresif.

Menurut Werner & Dickson (2018), sepak bola merupakan permainan yang rumit. Dalam sebuah pertandingan, komponen mental, taktik, teknik, dan fisik sangatlah krusial. Sepak bola dimainkan oleh tim, yang merupakan permainan bola besar yang menuntut kerja sama tim yang baik. Menurut Oliver et al, (2020), penguasaan keterampilan dasar sepak bola yang baik diperlukan untuk menghasilkan permainan yang baik. Menjaga gawang (juga dikenal sebagai menangkap bola), juggling (juga dikenal sebagai membawa bola untuk melatih kontrol bola), menyundul (juga dikenal sebagai menyundul bola), mencegat (juga dikenal sebagai mengambil bola), sliding tackle (juga dikenal sebagai menyapu bola), mengoper (juga dikenal sebagai mengoper

bola), mengontrol (juga dikenal sebagai menghentikan bola), menggiring bola (juga dikenal sebagai menggiring bola dalam sepak bola), dan menembak (juga dikenal sebagai menendang atau menembak keras ke gawang lawan) semuanya termasuk dalam teknik khusus ini.

Guru dan pelatih harus memperhatikan hal ini. Pelatih perlu memahami mengapa siswa kesulitan mempelajari kemampuan teknik dasar. Hal ini dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk minat dan bakat yang belum disadari serta motivasi siswa selama pelatihan. Keberhasilan seseorang dalam mempelajari dan menyempurnakan jenis bakat teknik dasar sepak bola tertentu dapat dipengaruhi oleh semua faktor ini (Romdon, 2024). Selain itu, metode pembelajaran/pelatihan yang dilakukan oleh pelatih atau guru cenderung berpusat pada pelatih/guru, yang mana siswa berlatih keterampilan teknik dasar berdasarkan perintah. Tentu saja, terdapat perbedaan dalam cara siswa memahami dan menyerap materi. Menurut Silaban et al, (2024), ada yang sangat lambat, ada yang rata-rata, dan ada yang cepat. Oleh karena itu, para akademisi tertarik untuk menciptakan model pembelajaran berbasis diferensiasi guna meningkatkan keterampilan teknik dasar sepak bola. Dalam memberikan pembelajaran sepak bola pada usia dini, hal yang perlu diperhatikan oleh pelatih atau guru adalah bentuk pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan, kemampuan awal, dan minat siswa.

Marlina berpendapat bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, pembelajaran terdiferensiasi melibatkan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa (Hewitt & Karakuş, 2023). Pembelajaran individual bukanlah pembelajaran terdiferensiasi. Sebaliknya, pembelajaran individual menekankan penggunaan praktik belajar mandiri untuk memenuhi kebutuhan dan keterampilan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa Dalam proses pembimbingan, anak diberikan kebebasan agar anak dapat menemukan kemandiannya dalam belajar. Pada akhirnya, siswa akan mampu belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Ati et al, 2023). Dampak penerapan pembelajaran terdiferensiasi antara lain; Setiap siswa dengan berbagai karakteristik merasa diterima dan dihargai, pelatih sebagai tutor untuk keberhasilan dan perkembangan siswa, kebutuhan belajar siswa difasilitasi, sebagai bentuk nyata keadilan dalam perlakuan proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran keterampilan olahraga seperti teknik shooting sepak bola (Naskolani et al., 2021). Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan antusiasme, ketekunan, dan kemauan untuk berlatih secara berulang hingga mencapai keterampilan yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, motivasi belajar berperan sebagai penggerak yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan siswa dalam melakukan aktivitas fisik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah menyerah, dan kurang menunjukkan kemauan untuk meningkatkan keterampilannya. Hal ini berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal (Budi et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Publikasi ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan desain faktorial 2x2. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran diferensiasi memengaruhi hasil belajar teknik menembak sepak bola dan bagaimana hal tersebut

berinteraksi dengan kemauan belajar siswa, khususnya di SMP Negeri 3 Lirung. Penelitian ini melibatkan 55 siswa kelas 8A dan 8B. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kondisi lapangan menggunakan purposive sampling atau cluster random sampling. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol yang mendapatkan teknik pengajaran tradisional, dan kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran yang berbeda. Selain itu, kuesioner motivasi digunakan untuk menganalisis tingkat motivasi belajar masing-masing kelompok, baik tinggi maupun rendah.

Alat penelitian yang digunakan meliputi tes hasil belajar teknik menembak dan survei motivasi belajar peserta didik. Nantinya, tes hasil belajar dapat berupa penilaian keterampilan shooting menggunakan rubrik penilaian keterampilan, seperti menghitung jumlah keberhasilan shooting ke gawang dalam sejumlah percobaan. Adapun angket motivasi belajar akan disusun berdasarkan indikator motivasi dan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji *Alpha Cronbach*.

Adapun prosedur penelitian sebagai berikut: Pada tahap persiapan, perangkat pembelajaran disusun, dibedakan berdasarkan tujuan penelitian, dan diuji validitas dan reliabilitas instrument, Pretest dengan melaksanakan pretest untuk mengukur kemampuan awal teknik shooting dan mengelompokkan peserta Mendidik sesuai dengan motivasi belajar yang kuat dan lemah, Pelaksanaan perlakuan, Posttest dengan mengukur hasil belajar dan seluruh perlakuan selesai

Sebelum menganalisis data, dilakukan uji prasyarat, termasuk uji homogenitas varians (menggunakan Uji Levene) dan uji normalitas (menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*). Untuk mengetahui dampak utama metode pembelajaran terhadap hasil belajar, dampak motivasi belajar, dan interaksi antara keduanya, data kemudian diuji dengan ANOVA (Analisis Varians) faktorial 2x2. Untuk menentukan kelompok mana yang berbeda secara signifikan, uji tambahan seperti Tukey atau Scheffe digunakan dalam penelitian jika terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel1. Desain Faktorial 2x2

Metode Pembelajaran	Motivasi Tinggi	Motivasi Rendah
Berdiferensiasi	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂
Konvensional	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂

Keterangan:

A₁ = Metode Pembelajaran Berdiferensiasi

A₂ = Metode Pembelajaran Konvensional

B₁ = Motivasi Belajar Tinggi

B₂ = Motivasi Belajar Rendah

Campuran perlakuan yang digunakan untuk mengamati dampak setiap variabel bebas dan interaksi terhadap hasil belajar siswa untuk teknik menembak ditampilkan dalam tabel ini.

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya perbedaan dalam peningkatan hasil belajar metode menembak sepak bola di kalangan siswa yang telah mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi serta pembelajaran secara konvensional. Disisi lain, kelompok eksperimen motivasi belajar tinggi (A₁B₁) dan mengalami peningkatan 7.5 poin, disisi lain kelompok kontrol motivasi tinggi(A₂B₁) memiliki poin 6.4. Namun, untuk kelompok motivasi rendah(A₂B₂) kelompok kontrol menunjukkan peningkatan

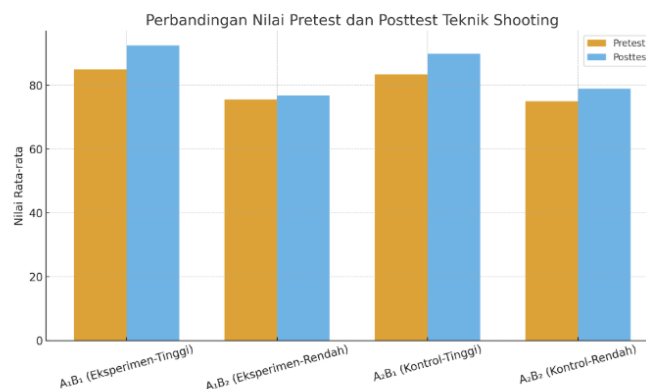
lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen (A_1B_2), walaupun selisihnya tidak signifikan. Selain itu kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi efektif diterapkan khususnya pada siswa dengan motivasi belajar tinggi.

Tabel 2. Hasil Penelitian

Kelompok	Motivasi	Pretest	Posttest	Peningkatan	Signifikansi (Tukey)
Eksperimen (A_1)	Tinggi (B_1)	85,0	92,5	7,5	Signifikan ($p < 0,05$)
	Rendah (B_2)	75,5	76,8	1,3	Tidak signifikan
Kontrol (A_2)	Tinggi (B_1)	83,5	89,9	6,4	-
	Rendah (B_2)	75,0	79,0	4,0	-

Hasil uji ANAVA mengonfirmasi temuan tersebut dimana analisis menunjukkan pengaruh signifikan dari metode pembelajaran terhadap hasil belajar *shooting* ($p < 0,05$), serta pengaruh signifikan motivasi belajar ($p < 0,05$), serta interaksi signifikan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar ($p < 0,05$). Dengan demikian, pengaruh metode pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi bergantung pada tingkat motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan lebih optimal jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Interpretasi ini didukung oleh hasil uji tambahan Tukey. Perbandingan kelompok menunjukkan bahwa hanya kelompok bermotivasi tinggi (A_1B_1 vs. A_2B_1) yang memiliki perbedaan signifikan, sedangkan kelompok bermotivasi rendah tidak. Hal ini menyiratkan bahwa siswa yang sudah memiliki hasrat belajar alami paling diuntungkan dari pembelajaran yang terdiferensiasi.



Grafik 1. Perbandingan nilai pretest dan posttest teknik shooting

Oleh karena itu, guru disarankan tidak hanya menggunakan metode berdiferensiasi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian penghargaan, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan menyediakan tantangan yang sesuai kemampuan siswa agar semua peserta didik, termasuk yang bermotivasi rendah, dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

PEMBAHASAN

Temuan studi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki dampak besar terhadap seberapa baik siswa menguasai taktik menembak sepak bola. Siswa dalam kelompok pembelajaran terdiferensiasi mengungguli siswa dalam kelompok

pembelajaran konvensional dalam hal hasil belajar. Menurut Tomlinson (2014), pembelajaran terdiferensiasi memberi guru kesempatan untuk memodifikasi materi pembelajaran, prosedur, dan hasil belajar agar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa mereka. Berkat hal ini, siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang menghasilkan hasil belajar terbaik. Menurut studi ini, memberikan latihan menembak kepada siswa berdasarkan tingkat keterampilan spesifik mereka memungkinkan mereka untuk berlatih lebih efisien, meningkatkan teknik mereka secara progresif, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Motivasi belajar juga telah terbukti memiliki dampak besar terhadap hasil belajar. Hasil *posttest* lebih tinggi pada siswa yang sangat termotivasi dibandingkan dengan mereka yang tidak. Hasil ini konsisten dengan teori motivasi belajar Duha (2020), yang menyatakan bahwa motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk belajar dan memengaruhi seberapa keras dan gigih mereka bekerja untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini mendukung pernyataan Suciati (2016) bahwa siswa yang bermotivasi tinggi untuk belajar biasanya lebih rajin, fokus, dan mampu mengatasi tantangan belajar dengan sukses, sehingga menghasilkan hasil belajar terbaik.

Ditemukan bukti yang kuat antara motivasi belajar dan pendekatan pembelajaran. Berdasarkan uji Tukey, Siswa dengan motivasi tinggi (A_1B_1 vs. A_2B_1) menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sedangkan siswa dengan motivasi rendah tidak menunjukkan perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang bermotivasi tinggi dan siap secara internal akan mendapatkan manfaat terbesar dari pembelajaran terdiferensiasi. Teori penentuan nasib sendiri Deci & Ryan (2000), yang menyatakan bahwa otonomi, kompetensi, dan konektivitas merupakan komponen penting yang mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, didukung oleh temuan ini. Siswa dengan motivasi tinggi akan memanfaatkan kesempatan belajar terdiferensiasi secara lebih aktif, hal ini akan menghasilkan hasil pembelajaran yang jauh lebih tinggi. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Masudi et al., (2024), yang menemukan bahwa kemampuan motorik sangat ditingkatkan melalui pembelajaran individual dalam pendidikan jasmani, terutama jika dipadukan dengan motivasi siswa yang lebih tinggi. Hal ini menyiratkan bahwa pendidik tidak hanya harus merencanakan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa, tetapi juga harus menciptakan suasana belajar yang positif, memberikan umpan balik yang membangun, dan menanamkan minat siswa untuk berlatih, semuanya dapat membantu meningkatkan hasil belajar dengan mendorong keterlibatan yang lebih aktif, bahkan dari siswa yang paling tidak termotivasi.

Dengan mempertimbangkan semua hal, studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan berguna dalam meningkatkan kemampuan menembak dalam sepak bola, terutama pada siswa yang bermotivasi tinggi. Namun, temuan ini juga menekankan betapa pentingnya bagi guru untuk mengelola motivasi siswa yang rendah. Misalnya, mereka dapat melakukannya dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, memberi penghargaan kepada siswa, atau menggunakan materi pembelajaran yang menarik agar mereka merasa tertantang dan termotivasi dengan demikian, semua anak dapat memperoleh keuntungan yang sama dari pembelajaran yang terdiferensiasi.

SIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari temuan penelitian dan analisis data adanya hasil belajar dalam metode menembak sepak bola dipengaruhi secara signifikan

oleh pendekatan pembelajaran terdiferensiasi. Hasil belajar lebih tinggi bagi siswa yang menerima pembelajaran terdiferensiasi dibandingkan dengan mereka yang menerima pembelajaran tradisional. Hasil belajar dalam keterampilan menembak dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar. Baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol, siswa yang bermotivasi tinggi secara konsisten mengungguli mereka yang tidak bermotivasi tinggi dalam hal hasil belajar.

Motivasi belajar dan pendekatan belajar memiliki interaksi yang substansial. Kelompok eksperimen yang bermotivasi tinggi (A_1B_1) mengalami peningkatan hasil belajar terbesar, tetapi kelompok dengan motivasi rendah tidak mengalami perbedaan hasil belajar yang signifikan antara teknik terdiferensiasi dan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang sangat termotivasi untuk belajar mendapatkan manfaat terbesar dari pembelajaran terdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aragão e Pina, J., Passos, A. M., Maynard, M. T., & Sinval, J. (2021). Self-efficacy, mental models and team adaptation: a first approach on football and futsal refereeing. *Psychology of Sport and Exercise*, 52. doi:10.1016/j.psychsport.2020.101787
- Ati, A., Bouchet, P., & Ben Jeddou, R. (2023). Using multi-criteria decision-making and machine learning for football player selection and performance prediction: A systematic review. *Data Science and Management*. <https://doi.org/10.1016/j.dsm.2023.11.001>
- Budi, B., Rouf, T., & Budiman, A. (2021). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing dalam Sepak Bola. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 3(1), 42-49.
- Duha, T. (2020). *Motivasi untuk kinerja*. Deepublish.
- Hewitt, J. H., & Karakuş, O. (2023). A machine learning approach for player and position adjusted expected goals in football (soccer). *Franklin Open*, 4, 100034. <https://doi.org/10.1016/j.fraope.2023.100034>
- Listyarini, A. E., Alim, A., Oktaviani, A. D., Putro, K. H., Kristiyanto, A., Margono, A., & Pratama, K. W. (2021). The relations of using digital media and physical activity with the physical fitness of 4th and 5th grade primary school students. *Physical Education Theory and Methodology*, 21(3), 281-287.
- Masudi, M., Oktori, A. R., & Humaira, A. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Meningkatkan Motor Ability (Kemampuan Gerak) pada Siswa Kelas IV SDN 50 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Naskolani, A., Alsaudi, A. T., & Sudarjat, A. (2021). Hubungan Kemampuan Motorik dan Motivasi dengan Hasil Shooting dalam Permainan Sepak Bola. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 8-12).
- Nasrulloh, A., Prasetyo, Y., Nugroho, S., Yuniana, R., & Pratama, K. W. (2022). The effect of weight training with compound set method on strength and endurance among archery athletes. *Journal of Physical Education and Sport*, 22(6), 1457-1463.
- Oliver, J. L., Ayala, F., De Ste Croix, M. B. A., Lloyd, R. S., Myer, G. D., & Read, P. J. (2020). Using machine learning to improve our understanding of injury risk and prediction in elite male youth football players. *Journal of Science and*

- Medicine in Sport, 23(11), 1044–1048.
<https://doi.org/10.1016/j.jsams.2020.04.021>
- Romdon, R. A. (2024). Penerapan Metode Permainan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Sepak Bola Pada Siswa Smp (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary educational psychology*, 25(1), 54-67.
- Silaban, R. A., Ilahi, A., Effendi, E., Sari, M. N., Putri, R. T. H., Syarifah, H., ... & Sinaga, D. (2024). Gaya Belajar Peserta Didik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Suciati, W. (2016). *Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*. Rasibook.
- Sugiyono.2008. MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatifdan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., & Yusuf, A. (2022). Peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73-83.
- Werner, K., & Dickson, G. (2018). Coworker knowledge sharing and peer learning among elite footballers: Insights from German Bundesliga players. *Sport Management Review*, 21(5), 596–611.
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2018.02.001>
- Wildan H.2011. Mengenal Sepakbola. Jakarta Timur: Wadah Ilmu
- Winarno. 2011. Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani. Malang: Media Cakrawala Utama Press.
- Yasriuddin. 2012. Survey Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal ILARA*, Volume III, Nomor 2, Juli-Desember 2012, hlm. 63 –71
- Yavuz, A. C. (2020). The effects of differentiated instruction on turkish students' l2 achievement, and student and teacher perceptions. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*. <https://doi.org/10.32601/ejal.776002>
- Yudhistira, D., Suherman, W. S., Wiratama, A., Wijaya, U. K., Paryadi, P., Faruk, M., ... & Pratama, K. W. (2021). Content Validity of the HIIT Training Program in Special Preparations to Improve the Dominant Biomotor Components of Kumite Athletes. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 1051-1057.